

Peran guru dalam memotivasi belajar siswa SMKN 1 Surakarta selama *New Normal*

Tika Hapsari*, Cicilia Dyah Sulistyningrum, Muhammad Choerul Umam

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: tikahapsari99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di SMKN 1 Karanganyar (2) Hambatan Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di SMKN 1 Karanganyar (3) Solusi Guru dalam Mengatasi Hambatan Memotivasi Belajar Peserta Didik di SMKN 1 Karanganyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data penelitian ini terdiri dari Guru OTKP SMKN 1 Surakarta, Siswa OTKP SMKN 1 Surakarta, Ketua Program Keahlian OTKP SMKN 1 Surakarta, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peran guru dalam memotivasi belajar siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Uji validitas yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran guru dalam memotivasi belajar siswa yaitu: a) Membimbing dan melakukan pendekatan kepada siswa, b) Memberikan hadiah, c) Memberikan pujian. (2) Kendala guru dalam memotivasi belajar siswa adalah: a) Keterbatasan kuota dan jangkauan internet, b) Kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru, c) Siswa yang kurang responsif. (3) Solusi guru dalam mengatasi kendala adalah: a) Sharing session antar guru, b) Memberikan bimbingan kepada siswa melalui pendekatan yang humanis, c) Membuat pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Kata Kunci: guru sebagai motivator; kuantitatif; studi kasus

Abstract

This study aims to determine (1) The Role of Teachers in Motivating The Learning of Students at SMKN 1 Surakarta Staffing (2) Teacher Obstacles in Motivating Learning of Students at SMKN 1 Surakarta Staffing (3) Teacher Solutions to overcome Obstacles in Motivating Learning of Students at SMKN 1 Surakarta Staffing. This research uses a qualitative approach with a type of case study research. The data sources of this study consist of OTKP Teachers of SMKN 1 Surakarta, OTKP Students of SMKN 1 Surakarta, Head of the OTKP Expertise Program of SMKN 1 Surakarta, and documents related to the role of teachers in motivating student learning. The sampling technique is carried out by purposive sampling and snowball sampling. The validity tests used are engineering triangulation and source triangulation. The results showed that (1) The role of the teacher in motivating student learning is: a) Guiding and approaching students, b) Giving gifts, c) Giving praise. (2) Teacher constraints in motivating student learning are: a) Limited quotas and internet coverage, b) a lack of variation in the learning methods used by teachers, c) Students who are less responsive. (3) Teacher solutions to overcome obstacles are: a) Sharing sessions between teachers, b) Providing guidance to students through a humanist approach, c) Making learning creative and innovative.

Keywords: case studie; quantitative; teachers as motivators

* Corresponding author

Citation in APA style: Hapsari, T., Sulistyningrum, C. D., and Umam, M. C., (2023). Peran guru dalam memotivasi belajar siswa SMKN 1 Surakarta selama new normal. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(2), 127-132. <https://doi.org/10.20961/jikap.v7i2.62477>

Received June 25, 2022; Revised July 5, 2022; Accepted July 8, 2022; Published Online March 02, 2023

<https://doi.org/10.20961/jikap.v7i2.62477>

Pendahuluan

Pandemi Virus Corona-19 (*COVID-19*) memberikan pengaruh yang sangat besar pada bidang Pendidikan di dunia. Sehingga pemerintah diharapkan dapat bekerja sama dengan masyarakat sekitar guna memutus rantai penyebaran virus *corona-19*, namun juga harus tetap memperhatikan keberjalanan dan keamanan bagi keberlangsungan pendidikan di masa pandemi ini. Seluruh masyarakat dituntut untuk bisa hidup berdampingan di tengah-tengah virus *Covid-19* yang tidak kunjung usai dengan menjalankan aktivitas dan tetap berpegang pada protokol kesehatan.

Selaras dengan penelitian terdahulu oleh Tuwu (2020) yang mengatakan bahwa pemerintah menerapkan aturan baru terkait “adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi”. Pola kehidupan baru ini kemudian banyak yang menyebutnya sebagai *New Normal*. Menurut Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* Wiku Adisasmita menyatakan bahwa *New Normal* merupakan perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal, tetapi ditambah dengan penerapan protokol kesehatan guna mencegah penularan virus *Covid-19*.

Dengan adanya pandemi maka berdampak pada kualitas pembelajaran, pendidik dituntut untuk memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan secara kreatif dan interaktif dengan memanfaatkan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Tidak terkecuali motivasi belajar siswa juga ikut serta berpartisipasi dalam keberhasilan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Emda (2018) bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan jika siswa mempunyai motivasi belajar tinggi.

Sehingga motivasi belajar sangat penting dimiliki siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Fauziah (2017) menganalogikan motivasi belajar sebagai bahan bakar yang berfungsi untuk menggerakkan mesin. Dengan kata lain peran motivasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu mendorong siswa ketika melaksanakan pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan dan optimal. Sehingga motivasi belajar adalah komponen penting yang harus dimiliki siswa dalam rangka memenuhi tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Keberhasilan penerapan motivasi belajar dalam diri peserta didik tidak luput dari peran penting seorang guru. Guru hendaknya mampu memberikan inovasi dalam pengajarannya dengan mengupayakan cara penyampaian materi pelajaran yang menarik serta dapat menerapkan model pembelajaran kreatif, tepat dan sesuai. Dengan demikian keterampilan mengajar sangat penting untuk dimiliki oleh seorang pendidik dengan tujuan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga, peran pendidik sangat penting dalam penanaman motivasi belajar dalam diri siswa karena seorang guru yang memiliki kendali atas terselenggaranya proses pembelajaran siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ditemui permasalahan yang menghambat guru dalam memotivasi belajar siswa, diantaranya yaitu: (1) pembelajaran daring yang menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual (2) kebiasaan belajar siswa yang kurang optimal, ditunjukkan dengan masih banyak yang kurang aktif dalam pembelajaran, terlambat pengerjaan dan pengumpulan tugas, kurangnya kedisiplinan kehadiran, dan rasa malas serta jenuh terhadap proses belajar (3) siswa yang belum memiliki *smartphone* pribadi dan masih bergabung dengan orang tua (4) kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi oleh guru.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam memotivasi belajar siswa SMKN 1 Surakarta selama *New Normal*, kendala guru dalam memotivasi belajar siswa SMKN 1 Surakarta selama *New Normal*, serta solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam memotivasi belajar siswa SMKN 1 Surakarta selama *New Normal*.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Surakarta, yang beralamat di Jalan Sungai Kapuas No. 28, Kedung Lumbu, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57113. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian yaitu studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari: Guru OTKP SMKN 1 Surakarta, Siswa OTKP SMKN Surakarta, dan Ketua Program Keahlian OTKP SMKN 1 Surakarta. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Peneliti menggunakan teknik uji validitas data untuk penelitian ini yaitu dengan triangulasi teknik yakni pengujian data dengan teknik penelitian yang berbeda yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi dan triangulasi sumber yakni pengujian data dengan sumber informan yang berbeda.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu model analisis interaktif yang terdiri dari: (1) Reduksi data (2) Penyajian data, (3) Penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Langkah-langkah prosedur penelitian yang peneliti lakukan antara lain: (1) tahap pengajuan proposal (2) tahap penyusunan instrumen penelitian (3) tahap pengumpulan data (4) tahap analisis data (5) tahap penyusunan laporan penelitian, dan (6) tahap perbanyakan laporan

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan menunjukkan beberapa peran yang dilakukan guru dalam memberikan motivasi belajar, yaitu:

Membimbing dan Melakukan Pendekatan kepada Siswa, adanya pendekatan humanis kepada peserta didik sangat penting untuk dilakukan oleh guru. Hal tersebut bermanfaat untuk meningkatkan kedekatan hubungan antara pendidik dan siswa, juga akan membantu menjaga tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa. Lebih lanjut memberikan bimbingan kepada siswa juga bermanfaat memberikan tuntunan dan arah keberjalanan proses pembelajaran.

Pemberian Hadiah, dengan diberikannya hadiah oleh guru maka berdampak positif pada peningkatan motivasi belajar siswa yang menerima hadiah, juga dapat merangsang peserta didik lain untuk lebih berusaha lebih baik lagi dalam proses belajarnya sehingga juga akan bisa memperoleh penghargaan atas usaha yang dilakukannya.

Memberikan Pujian, dengan pendidik memberikan pujian kepada siswa atas usaha yang telah dilakukan dinilai efektif untuk merangsang motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Peserta didik akan merasa dihargai dan bangga atas jerih payah setelah menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh pendidik.

Namun dalam pelaksanaan peran yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi kepada siswa, terdapat beberapa kendala yang muncul, yakni:

Keterbatasan Kuota dan Jangkauan Internet, terbatasnya kuota dan jaringan internet yang tidak stabil menimbulkan pembelajaran berjalan secara tidak maksimal. Sehingga hal tersebut juga berdampak pada guru yang kesulitan untuk memberikan motivasi belajar, karena tidak bisa memaksakan kondisi peserta didik yang memiliki keterbatasan paket kuota. Sama halnya dengan guru yang tidak bisa mengontrol dan mengatur jaringan internet agar dapat selalu berjalan dengan baik.

Kurangnya Variasi Metode Pembelajaran yang Digunakan oleh Pendidik, pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak mudah jenuh. Namun ternyata hal tersebut masih menjadi kendala pada penelitian ini. Masih kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi oleh guru menyebabkan siswa mudah merasa bosan ketika mengikuti proses pembelajaran. Sehingga hal tersebut juga dapat menjadi faktor yang menyebabkan peserta didik kurang memiliki motivasi dan semangat ketika mengikuti pembelajaran.

Peserta Didik Kurang Responsif, hal tersebut dapat sangat mempengaruhi dan menghambat ketika guru akan memberikan motivasi belajar. Disebabkan karena kurangnya *feedback* yang diberikan oleh siswa terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru ketika keberlangsungan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut yaitu:

Sharing Sessions antar Guru, permasalahan yang terjadi dapat menemukan titik terang atau selesai dengan adanya sharing antar guru lain, baik melalui forum *WAG* secara online maupun diskusi yang dilakukan secara langsung.

Memberikan bimbingan kepada peserta didik melalui pendekatan humanis, pendekatan humanis yang dilakukan pendidik guna meningkatkan motivasi belajar siswa di masa *New Normal* ini cukup efektif. Hal tersebut dikarenakan pentingnya motivasi yang harus tetap dimiliki dan dipertahankan oleh siswa karena di masa *New Normal* pandemi *covid-19* ini terdapat peralihan pada teknis pembelajaran yang dimulai dari pembelajaran daring sampai dengan sekarang yang sudah bisa dilaksanakan secara tatap muka walaupun terbatas. Dengan adanya pendekatan humanis tersebut akan membuat peserta didik tetap merasa diperhatikan dan ada pengawasan atau kontrol oleh guru. Sehingga hal tersebut juga akan membantu peserta didik untuk tetap semangat dan memiliki motivasi untuk menjalankan pembelajaran.

Membuat pembelajaran yang kreatif dan inovatif, membuat proses belajar mengajar berjalan secara menarik sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru karena dapat mempengaruhi tingkat motivasi siswa. Pembelajaran yang menarik akan merangsang setiap siswa agar mengikuti proses belajar secara semangat dan dengan motivasi yang tinggi. Selain itu pembelajaran yang berjalan secara menarik

juga akan lebih menarik dari perhatian peserta didik dan tidak menyebabkan cepat bosan atau jenuh pada saat proses belajar.

Gambar 1

Pengadaan ice breaking di sela-sela pembelajaran



Pembahasan

Berikut adalah pembahasan terkait hasil penelitian:

1. Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa SMKN 1 Surakarta.

Membimbing dan melakukan pendekatan kepada siswa, diberikannya bimbingan oleh pendidik membuat peserta didik lebih terarah dan terstruktur dalam keberjalanan proses belajar mengajar serta untuk membimbing agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Selain itu dengan pendekatan hubungan interpersonal antara pendidik dan siswa yang terjalin dengan baik akan memberikan dampak positif untuk menumbuhkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Zain (2017), bahwa dengan adanya pendekatan personal guru akan dapat membantu peserta didik ketika mengalami suatu permasalahan. Pendekatan secara personal oleh pendidik juga memiliki nilai efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun pendekatan personal tersebut tidak bisa dilakukan hanya sekali dan harus bertahap dan beberapa kali serta tidak bisa hanya satu arah.

Pemberian Hadiah, berdasarkan pernyataan Mannan & Rahman (2020) dijelaskan bahwa pemberian reward atau hadiah sangat penting dan dibutuhkan ketika pembelajaran sebab dapat menjadi pancingan motivasi belajar siswa. Pemberian reward atau hadiah sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena akan membuat siswa merasa diperhatikan oleh guru dan merasa dihargai atas jerih payah yang sudah dilakukan. Karena siswa juga membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari guru agar selalu termotivasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Memberikan Pujian, berdasarkan pernyataan Cikka (2019) yang menjelaskan bahwa dengan memberikan pujian ketika peserta didik mencapai keberhasilan, akan membuat siswa menjadi termotivasi untuk melakukan usaha lebih guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini umpan balik yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat berguna untuk meningkatkan motivasi yang dimiliki peserta didik. Sebab pada dasarnya pujian dapat memberikan dampak positif guna memberikan arah pada kegiatan siswa pada hal-hal yang menunjang tujuan pembelajaran.

2. Kendala Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa SMKN 1 Surakarta

Keterbatasan Kuota dan Jaringan Internet, Permasalahan utama yang dialami oleh peserta didik baik ketika daring maupun luring yaitu keterbatasan kuota dan jangkauan internet. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Pahlevi dkk. (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat permasalahan serupa yaitu adanya kendala jaringan internet yang terputus dan juga hambatan dalam signal. Permasalahan jangkauan internet dan keterbatasan kuota pada peserta didik sangat berpengaruh untuk menjadi kendala dalam keberjalanan proses pembelajaran. Dikarenakan dengan adanya permasalahan keterbatasan kuota dan jangkauan internet yang tidak stabil dapat membuat keberjalanan proses pembelajaran menjadi tidak maksimal.

Kurangnya Variasi Metode Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru, Kendala guru ketika memotivasi belajar peserta didik yaitu seringnya penggunaan metode pembelajaran yang sama atau adanya repetisi (pengulangan) saat proses belajar mengajar yang berlangsung. Hal tersebut menyebabkan cepatnya rasa bosan dan jenuh timbul pada peserta didik. Diperkuat dengan hasil penelitian Nobisa (2021) yang menjelaskan bahwa banyak siswa yang sering merasa bosan ketika pembelajaran sebab guru selaku pendidik kurang kreatif dan inovatif dalam penggunaan metode pembelajaran.

Peserta Didik Kurang Responsif, hal tersebut dapat menjadi hambatan bagi guru dalam memotivasi belajar, karena peserta didik hanya bersikap pasif dan kurang dalam memberikan timbal balik terhadap apa yang diberikan pendidik saat pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan

Ridwan & Sari (2020), bahwa pada saat pembelajaran jarak jauh, siswa menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pendapatnya yang menjadikan proses belajar mengajar berjalan secara menjenuhkan. Padahal dengan peserta didik yang sering merasakan kejenuhan dalam proses pembelajaran juga akan berdampak pada penurunan hasil belajar yang dicapai. Sehingga dibutuhkan adanya pendorong untuk menggerakkan semangat dan motivasi belajar siswa ketika pembelajaran.

3. Solusi yang dilakukan Guru untuk Mengatasi Kendala dalam Memotivasi Belajar Siswa SMKN 1 Surakarta

Sharing sessions antar guru, Sesi sharing antar guru dapat dilaksanakan secara lisan atau langsung, serta juga dapat dengan pembentukan group secara online melalui aplikasi, salah satu contohnya yaitu *WhatsApp*. Forum tersebut selain bertujuan untuk saling memberikan saran dan masukan terkait permasalahan yang ada, juga dapat berguna untuk refleksi antar guru sebagai evaluasi setelah selesai pembelajaran. Sehingga diharapkan hubungan antara guru satu dengan yang lainnya dapat terjalin secara kuat dan baik. Hubungan baik antara guru harus terjalin karena hal tersebut sangat berpengaruh pada pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembelajaran kedepannya. Dengan adanya hubungan baik yang terjalin, maka juga akan membuat komunikasi antara guru berjalan secara lancar

Memberikan Bimbingan kepada Peserta Didik melalui pendekatan humanis, pemberian bimbingan melalui pendekatan humanis di masa *New Normal* pandemi *covid-19* sangat penting untuk dilakukan oleh guru guna menjaga tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa. Diperkuat dengan pernyataan Zahroh (2015) bahwa hubungan interpersonal yang kuat antara guru dengan peserta didik dapat mendukung terciptanya suasana menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga suasana kondisi juga dapat menjadi optimal. Terciptanya kondisi pembelajaran yang optimal dan didukung dengan suasana menyenangkan dapat memberikan dampak positif pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik yang menyenangkan.

Membuat Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif, diselenggarakannya proses belajar yang interaktif oleh pendidik dengan menggunakan metode mengajar yang kreatif dan inovatif dapat memberikan dampak positif meningkatnya motivasi belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Muis & Arifuddin (2017) dalam hasil penelitiannya yang menjelaskan bahwa salah satu alternatif upaya yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar dari siswa yaitu dengan mengacu pada sistem pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sehingga dapat membuat siswa berminat, bersemangat, dan bergairah ketika mengikuti proses belajar mengajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMKN 1 Surakarta yaitu: (1) Memberikan Bimbingan dan Pendekatan kepada Peserta Didik, yakni dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik sehingga akan lebih terstruktur dalam keberjalanan pembelajaran serta dengan adanya kedekatan hubungan internal antara guru dan peserta didik akan berdampak positif pada peningkatan motivasi belajar siswa. (2) Pemberian Hadiah, dengan adanya hadiah atau *reward* yang diberikan guru dapat merangsang motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. (3) Memberikan Pujian pada saat pembelajaran, dengan adanya pujian yang diberikan guru maka akan membuat peserta didik merasa dihargai atas jerih payah yang sudah dilakukan sehingga akan lebih termotivasi untuk dapat melakukan yang lebih baik lagi. Adapun kendala yang terjadi pada penelitian ini yakni: (1) Keterbatasan Kuota dan Jaringan Internet, merupakan kendala utama yang terjadi baik ketika pembelajaran daring maupun secara tatap muka terbatas. (2) Kurangnya Variasi Metode Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru, adanya pengulangan atau repetisi penggunaan metode pembelajaran dari guru yang menyebabkan siswa cepat merasa bosan dalam proses belajar. (3) Peserta Didik Kurang Responsif, masih banyaknya dijumpai siswa yang pasif dan kurang aktif dalam memberikan timbal baliknya dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan guru kesulitan dalam memberikan motivasi belajar. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah: (1) *Sharing Sessions Antar Guru*, diskusi antar guru yang dapat saling memberikan masukan dan saran sehingga mampu untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada. (2) Memberikan Bimbingan Melalui Pendekatan Humanis kepada Peserta Didik, adanya kedekatan interpersonal yang baik antar guru dan siswa dapat membantu dalam pemberian motivasi belajar kepada peserta didik menjadi lebih efektif. (3) Membuat Pembelajaran Kreatif dan Inovatif, terselenggaranya pembelajaran secara interaktif oleh guru dapat menjadikan siswa lebih termotivasi dan menghindari adanya rasa kejenuhan dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Cikka, H. (2019). Strategi komunikasi guru memotivasi peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar. *Al-Mishbah*, 15(2), 377.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 181.
- Mannan, A., & Rahman, A. (2020). Penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan semangat belajar siswa di SDI-Terpadu Al-Azhar Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2(1), 138.
- Muis, A. A., & Arifuddin. (2017). Pengembangan metode mengajar guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Parepare. *Jurnal Tarbawi*, 14(1), 14.
- Nobisa, Y. N. (2020). Penggunaan Metode Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al Manar: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 73-84.
- Pahlevi, O., Ong, D., & Sari, I. (2021). Analisa dampak penggunaan sistem conference dalam mendukung pembelajaran daring. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 7(2), 133.
- Ridwan, I. Q., & Sari, D. A. (2020, October). Peran Guru dalam Membuat Model Pembelajaran Daring yang Inovatif dan Kreatif. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 2020).
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kualitatif kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267.
- Zahroh, L. (2015). Pendekatan dalam pengelolaan kelas. *Tasyr'i*, 22(2), 175.
- Zain, N. L. (2017). Strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Nomosleca*, 3(2), 603.